

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekonomi Pembangunan

Dalam ilmu ekonomi, analisis dan metode pembangunan berkaitan dengan aspek-aspek di luar bidang ekonomi, seperti halnya masalah kemiskinan, pengangguran, ketidakmerataan ekonomi, kependudukan dan masalah pendidikan, sosial, budaya, politik, serta lingkungan. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan, terutama terjadinya perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan pekerjaan.¹⁰

Ekonomi pembangunan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara berkembang dan mencari cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar Negara berkembang dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi.¹¹ Dalam hal ini, ekonomi pembangunan menjadi hal yang sangat penting sejak adanya perkembangan ekonomi yang besar antara nega-negara maju dengan Negara berkembang.

¹⁰ Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 1

¹¹ Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 9

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk :

- a. Menelaah masalah-masalah perekonomian yang terjadi khususnya Negara sedang berkembang
- b. Menelaah faktor-faktor penyebab keterlambatan pembangunan khususnya di Negara berkembang
- c. Memberikan cara atau pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi, sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi, khususnya di Negara-negara tersebut.¹²

Salah satu ekonomi pembangunannya adalah dengan pemberdayaan ekowisata, yang melibatkan masyarakat lokalnya untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata tersebut. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya akan di berdayakan agar melakukan perubahan yang menjadikan masyarakatnya lebih mandiri dan sejatera. Pemberdayaan tersebut akan membantu perekonomian masyarakat, karena tingkat kesempatan kerja akan tercapai dan akan mengurangi angka pengangguran di suatu daerah.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Secara konseptual

¹² Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hal. 4

pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹³

Menurut Pranarka dan Muljarto dalam buku Oos M. Anwas, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, Negara dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan politik, hukum, penduduk, dan lainnya.¹⁴ Pemberdayaan juga mempunyai makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya dan kearifan local dalam membangun jati diri dan masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah bentuk kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹⁵ Menurut Ife dalam buku Edi Suharto menjelaskan bahwa, pemberdayaan memuat dua pengertian, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan yang dimaksud adalah bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 57

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 50

¹⁵ Ibid, Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal.59

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal serta pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan sesuai dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber, kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemsyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukarang barang serta jasa.
- g. Reproduksi, kemampuan dan kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak serta pendidikan dan sosialisasi.¹⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa proses belajar dalam program pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui meliputi :¹⁷

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 59

¹⁷ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 83-84

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar, sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha untuk menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Kemudian penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Untuk tahap kedua masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan

menguasai kecakapan-ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek dalam pembangunan.

Kemudian tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-ketrampilan yang diperlukan, agar mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian akan ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam yang membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.¹⁸

Dalam tahap pemberdayaan perlu diperhatikan adanya kendala yang dialami oleh suatu perusahaan. Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghambat (menghalangi, menahan).¹⁹ Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan kendala dalam penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh BUMDES Sumber Sirah Indah dalam tahap pemberdayaan ekowisata mata air sumber sirah indah yang dapat menghambat pembangunan dan pengembangan wisata

¹⁸ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model...*, hal. 83-84

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/kendala>, diakses pada Tanggal 14 Januari 2019 Pukul 23:05 WIB.

tersebut. Kemudian dengan adanya kendala yang dihadapi oleh BUMDES Sumber Sirah Indah serta pemerintah Desa, maka akan timbul solusi untuk meminimalisir kendala yang dialami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solusi adalah jalan keluar atau penyelesaian dari suatu masalah.²⁰ Dalam menjalankan pemberdayaan ekowisata pemerintah desa dan BUMDES Sumber Sirah Indah harus tanggap dengan masalah yang dihadapi di masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mencari solusi program pengembangan wisata sumber sirah indah tersebut.

Jadi solusi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara memberikan solusi kepada BUMDES Sumber Sirah Indah dalam menyelesaikan suatu masalah agar program pemberdayaan masyarakat terkait wisata bisa terarah.

2. Pemberdayaan dalam Islam

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat serta mengelola kelembagaan masyarakat secara tanggung jawab agar kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Dengan pemberdayaan terciptalah masyarakat yang mandiri, mampu berfikir untuk melakukan perubahan serta tidak hanya mementingkan kehidupan semata, tetapi juga mementingkan ketentraman antara masyarakat sekitar dengan berakhlak yang baik.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/solusi>, diakses pada Tanggal 14 Januari 2019 Pukul 23:05 WIB.

Membahas tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari yang namanya masalah kemiskinan. Pemberdayaan memiliki konsep dasar sebagai salah satu cara untuk mengubah masyarakat dari yang tidak berdaya (tidak mampu) menjadi berdaya. Terdapat dua kriteria dasar dalam masalah kemiskinan: Pertama, kemiskinan secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari indikator minimnya pendapatan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi, dan lain sebagainya yang dapat berdampak besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkah laku dan sikap mental dari masyarakat, seperti sikap pasrah dan menerima apa adanya sebelum mereka berusaha, perilaku hidup boros, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sendiri.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukan sebuah kutukan dari Tuhan, tetapi kemiskinan disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah kepada rezeki yang diberikan. Al-qur'an telah menyinggung dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 :²¹

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرٍ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا رَحِمَتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا
يَجْمَعُونَ

²¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....,hal. 708

Terjemahannya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.(Q.S Az-Zukhruf : 32)

Perbedaan taraf hidup seseorang merupakan sebuah rahmat dan pengingat bagi manusia yang lebih berdaya atau mampu untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti ini harus kita tanamkan di kalangan umat Islam, sikap yang simpati dan empati kepada sesama harus di tanamkan dan di pupuk sejak dini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7:²²

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُنْ دُونَكَ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا
آتَاكُم مِّن مَّا سَأَلْتُمُوهُ وَمَا نَهَكُم بِهَا عَنْهُوَ وَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukunya”.(Q.S Al-Hasyr : 7)

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa kemiskinan itu lebih banyak diakibatkan dari sikap dan perilaku manusia sendiri yang salah dalam memahami kepemilikan harta yang dimiliki. Maka dari itu kita sebagai

²²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., hal 799

manusia jangan bersikap malas, pasrah sebelum berjuang dan kurang semangat pada kamandirian, hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya kualitas hidup manusia baik kualitas fisik maupun non fisik.

Karena itu dalam konsep pemberdayaan, titik pemberdayaan bukan pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi dan sebagainya)saja, melainkan pada faktor nonekonomi. Rasulullah SAW memberikan suatu cara untuk menghadapi persoalan kemiskinan yang mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititiberatkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata, seperti dengan memberikan bantuan yang sifatnya sementara. Dalam mengatasi persoalan tersebut Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi juga memberi tuntutan untuk berusaha, agar masyarakat mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang telah dimiliki.²³

Rasulullah SAW memberi tuntutan untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja merupakan sebuah nilai yang terpuji. Karena konsep pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat holistik atau menyeluruh terkait dengan berbagai aspek dan dasar-dasar kehidupan.²⁴

Kemudian Islam memandang pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting, sehingga pemberdayaan dalam

²³ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, dalam Jurnal Hikmah, Vol. XI, No 02 Desember 2017, 30-50, hal. 41

²⁴ Ibid, Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 41

pandangan Islam akan memiliki pendekatan yang holistik dan strategis. Islam telah memiliki paradigma holistik dan strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.²⁵

Kemudian terdapat tiga beberapa hal yang mencoba menawarkan kompleks pemberdayaan yang mendesak. Pertama, pemberdayaan yang diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangat memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi muda begitu mudah terpengaruhi oleh budaya barat. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.²⁶

Kedua, pemberdayaan intelektual. Dapat dilihat saat ini Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan tersebut juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis. Maka dari itu diperlukan

²⁵ Mattoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesiisir (Studi Pada Masyarakat Bajumati, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 2, No 3, hal. 427

²⁶Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Ekysar, Volume 01, No 01, Maret 2014: 018-034, hal. 19

berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual *an sich*.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Kemiskinan dan ketertinggalan menjadi identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya tentu ada pada masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi serta kemauan dan kemampuan masyarakat sendiri. Maka dari itu dibutuhkan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi.²⁷

3. Tujuan Pemberdayaan²⁸

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi diri sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil).Guna melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi :

²⁷ Dian Iskandar, *Pemberdayaan Ekonomi Umat...*, hal. 20

²⁸ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat...*, hal. 60

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah secara khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, *gay* dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.

Selain itu, pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Dalam hal ini pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci yaitu sebagai berikut :²⁹

- a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi pada masyarakat sekitar, antara satu kelompok dan kelompok yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan. Kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut dan elite yang menguasai jalannya pemerintah dan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan dalam hal ini harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi perbandingan.

- b. Kekurangberuntungan

Salah satu lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung.

Dalam hal ini, pemberdayaan diharapkan mampu menangani

²⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 146

masyarakat yang kurang beruntung karena akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

4. Pendekatan Pemberdayaan³⁰

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu :

- a. Pemungkinan : menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari faktor-faktor kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kamndirian mereka.
- c. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

³⁰ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat...*, hal. 67-68

- d. Penyokongan : memberikan bimbingan serta dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

5. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip ini menjadi acuan agar pemberdayaan dapat dilakukan dengan baik dan benar. Beberapa prinsip pemberdayaan sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya dan memiliki kebutuhan, masalah, bakat minat, dan potensi yang berbeda pula.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran pada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan serta diberdayakan agar mandiri.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai objek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan.

- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.
- e. Pemberdayaan merupakan proses yang membutuhkan waktu, sehingga perlu dilakukan secara bertahap.
- f. Kegiatan pembinaan atau pendampingan perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Maka dari itu perlu metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai kondisi di lapangan.³¹

Selain prinsip diatas, terdapat pula beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial. Pemberdayaan merupakan sebuah proses kolaboratif, karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner. Adapaun prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Proses pekerjaan sosial menempatkan masyarakat sebagai aktor yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan.
- b. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi sebuah perubahan.

³¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 58-60

- c. Kompetensi diperoleh melalui pengalaman hidup, khususnya dalam pengalaman yang memberikan perasaan mampu kepada masyarakat.
- d. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi kasus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang ada pada situasi masalah tersebut.
- e. Jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketagangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan dalam mengendalikan seseorang.
- f. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri dengan tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- g. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan sebagai perubahan.
- h. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif dan efisien.
- i. Proses pemberdayaan bersifat sinergis, dinamis, terus berubah dan permasalahan selalu memiliki bermacam-macam solusi.
- j. Pemberdayaan dicapai melalui struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.³²

6. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan³³

³² Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat...*, hal. 68-69

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus-menerus sampai tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dengan semua segmen yang diperintah. Ada berbagai bentuk program pemberdayaan, diantaranya sebagai berikut :

a. Pemberdayaan politik

Dalam hal ini pemberdayaan politik digunakan untuk meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah oleh pemerintah. Daya tawar (*bargaining position*) ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak yang lain.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif terjadinya pertumbuhan, pemikul beban pemaangan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

c. Pemberdayaan Sosial-Budaya

Pemberdayaan sosial-budaya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil kepada manusia.

³³ Abdon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan...*, hal. 148

d. Pemberdayaan Lingkungan

Dalam hal ini pemberdayaan lingkungan dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan satu sama lain.

C. Ekowisata

1. Definisi Ekowisata

Definisi ekowisata yang pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society*. Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta mensejahterakan penduduk setempat.³⁴ Ekowisata merupakan pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan, mengedepankan konservasi lingkunganhidupserta menguntungkan produk lokal dalam meningkatkan perekonomian penduduk lokal.

Menurut *World Conservation Union* (WCU) dalam buku Iwan Nugroho, ekowisata merupakan perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungannya masih asri dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan

³⁴ Joko Tri Haryanto, *Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*, dalam *Jurnal Kawistara*, Vol 4, No 3, 22 Desember, hal. 225-330

dampak negatif, serta memberikan keuntungan sosial ekonomi dan menghargai partisipasi penduduk lokal.³⁵

Sementara itu Wood mendefinisikan ekowisata sebagai suatu usaha atau sektor ekonomi wisata alam yang dirumuskan sebagai pembangunan berkelanjutan.³⁶ Ekowisata berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata.

Masyarakat ekowisata Internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dari definisi diatas ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif yakni :

- a. Ekowisata sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam.
- b. Ekowisata sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan
- c. Ekowisata sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.³⁷

Dalam kaitannya dengan ini, ada tiga konsep dasar yang lebih operasional tentang ekowisata, yaitu sebagai berikut :

³⁵ Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berlanjutan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 15

³⁶ Ibid, Iwan Nugroho..., hal. 16

³⁷ J. Danamik & F. Weber, *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hal. 37-39

- a. Perjalanan *outdoor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalam wisata ini orang terkadang menggunakan sumberdaya hemat energi, seperti tenaga surya, bangunan kayu, bahan daur ulang, dan mata air. Sebaliknya kegiatan ini tidak mengorbankan flora dan fauna yang ada, tidak mengubah topografi lahan dan lingkungan dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.
- b. Wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas transportasi yang diciptakan dan dikelola masyarakat kawasan wisata itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangan tangan hotel internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis produk lokal. Termasuk dalam penggunaan jasa pemandu wisata lokal. Maka dari itu wisata ini memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat lokal.
- c. Perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Para wisatwan biasanya banyak belajar dari masyarakat lokal, bukan menggurui mereka.

2. Tujuan dan Sasaran Ekowisata

Tujuan ekowisata merupakan suatu komponen penting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan dan pemikiran yang baru terhadap wisatawan. Wisatawan dengan

pengalamannya menikmati wisata bukan tidak mungkin akan ikut menceritakan kepada orang lain atau bahkan ikut mempromosikan wisata tersebut.

Ada beberapa tujuan dari ekowisata yaitu harus :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata
- b. Mengkomunikasikan daya tarik wisata dengan menggunakan media pemasaran secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab
- c. Mewujudkan dan menggerakkan perekonomian daerah
- d. Mengembangkan kelompok masyarakat pariwisata yang mampu mensinergikan semua kepentingan

Adapun karakteristik tujuan ekowisata yang memiliki ciri-ciri dan berbagai implikasinya , yaitu sebagai berikut :

- a. Bersifat peka dan terancam (*fragile and endangering*)

Hal ini biasanya dalam keadaan ekosistem yang terancam rusak, atau hampir punah. Sementara masyarakat local tidak memiliki kemampuan menjaga kelestariannya.

- b. Penggunaan bersama (*share with other user*)
- c. Memuat nilai-nilai kultural dan warisan budaya

Sasaran dari ekowisata adalah peningkatan :

- a. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
- b. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara
- c. Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara

d. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara.³⁸

3. Macam-macam bentuk ekowisata

Ada beberapa macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai macam segi.

a. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan menjadi :

- 1) *Individual tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang
- 2) *Family Group tour* (wisata keluarga), yaitu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan semua anggotanya.

b. Dari segi pengaturannya wisata dibagi menjadi :

- 1) *Pre-arranged tour* (wisata berencana), yaitu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur, baik transportasi, akomodasi maupun objek yang akan dikunjungi.
- 2) *Pickage Tour* (wisata paket atau paket wisata), yaitu perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan transport yang bekerja sama dengannya, dimana harga tiket telah mencakup biaya perjalanan termasuk tiket masuk ataupun yang lainnya.

³⁸ Mochammad Nafi, Bambang Supriadi, Nanny Roedjimandari. *Pengembangan Ekowisata Daerah*, dalam Jurnal Buku Bunga Rampal Tahun 2017, ISBN : 978-602-6672-41-4

- 3) *Coach tour* (wisata pemimpin), yaitu perjalanan yang dipimpin oleh seseorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang dilakukan secara rutin, dalam jangka yang telah ditentukan dan dengan rute perjalanan yang telah ditentukan pula.
 - 4) *Special Arraged Tour* (wisata khusus), yaitu perjalanan wisata yang disusun secara khusus untuk memenuhi permintaan pelanggan sesuai dengan kepentingannya.
 - 5) *Optional Tour* (wisata tambahan / manasuka), yaitu perjalanan wisata tambahan di luar dari pengaturan yang telah di susun dan di janjikan dalam pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan dari pelanggan.
- c. Dari segi maksud dan tujuannya
- 1) *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya untuk berlibur dan bersenang-senang.
 - 2) *Familiarization Tour* (wisata penengenalan), yaitu perjalanan wisata yang mengenal lebih lanjut daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya. Misalkan sebuah biro perjalanan dari luar negeri melakukan perjalanan wisata untuk pergi ke Indonesia guna mengeal lebih lanjut objek-objek wisata yang ada di Indonesia, agar mereka mendapat informasi yang lebih baik mengenai Indonesia.

- 3) *Education Tour* (wisata pendidikan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, atau biasa disebut dengan *study tour* yaitu perjalanan wisata melalui pengetahuan.
- 4) *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata yang dilakukan dengan maksud khusus, misalkan misi dagang, misi kesenian dan lain sebagainya.³⁹

4. Prinsip Ekowisata

- a. Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya local akibat kegiatan wisata.
- b. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik itu dari diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya.
- c. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan atau masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerjasama dalam pemeliharaan atau konservasi obyek dan daya tarik wisata.
- d. Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan.
- e. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.

³⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 14-17

- f. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- g. Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja dengan memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta mematuhi aturan yang adil dan disepakati bersama dalam pelaksanaan transaksi-transaksi wisata.⁴⁰

Pengelolaan ekowisata akan berjalan baik apabila bertujuan untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan berdasarkan prinsip ekowisata. Terdapat lima faktor yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ekowisata, sebagai berikut :

- a. Lingkungan : ekowisata tertuju pada lingkungan alam, budaya yang belum tercemar.
- b. Masyarakat : ekowisata bermanfaat bagi ekologi, sosial dan budaya masyarakat.
- c. Pendidikan dan pengalaman : ekowisata harus bias meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang telah dimiliki.
- d. Berkelanjutan : ekowisata dapat memberikan dampak positif bagi ekologi lingkungan baik jangka panjang atau jangka pendek.
- e. Manajemen : ekowisata harus dikelola secara baik dan menjamin *sustainability* lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk

⁴⁰J. Danamik & Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata...*, hal. 39-40

meningkatkan kesejahteraan saat ini maupun generasi yang akan datang.

5. Pemilihan Lokasi Ekowisata

Pemilihan lokasi kawasan ekowisata daerah yang berbasis masyarakat mengacu pada persyaratan sebagai berikut :

- a. Status kepemilikan lahan merupakan lahan milik pemerintah Kabupaten, yang dibuktikan dengan sertifikat tanah dan surat penyertaan Bupati.
- b. Kawasan ekowisata sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang dalam RT RW.
- c. Pemda atau dinas terkait mempunyai master plan atau Rencana Aksi Daerah (RAD) pengembangan ekowisata.
- d. Pemda membentuk Tim Koordinasi (Kabupaten atau Kota) sesuai Pemendagri No 33 Tahun 2009.
- e. Daya Tarik wisata merupakan salah satu ikon daerah.
- f. Telah diprioritaskan dalam kebijakan pembangunan daerah (termuat dalam dokumen perencanaan daerah).
- g. Lahan tidak mengalami alih fungsi selama 20 tahun, diperkuat dengan surat pernyataan tertulis dari Kepala Daerah.

- h. Pelestarian lingkungan melalui akomodasi hijau dan sebagai alternatif menunjang keselamatan dan kesehatan wisatawan melalui kegiatan ramah lingkungan.⁴¹

Selain itu terdapat pemilihan konsep ekowisata didasarkan pada beberapa unsur utama, yaitu :

- a. Ekowisata sangat bergantung pada kualitas sumberdaya alam, peninggalan sejarah dan budaya
- b. Ekowisata melibatkan masyarakat
- c. Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya
- d. Tumbuhnya pasar ekowisata di tingkat internasional dan nasional
- e. Ekowisata sebagai saran mewujudkan ekonomi berkelanjutan.⁴²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2011 arah pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan
- b. Berorientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan
- c. Tata kelola yang baik dan bertanggung jawab
- d. Terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku

⁴¹Mochammad Nafi, Bambang Supriadi, N Roedjinandari, *Pembangunan Ekowisata...*, hal. 41

⁴² Frida Purwanti, *Pemilihan Lokasi untuk Pengembangan Ekowisata*, dalam Jurnal Sainstek Perikanan, Vol 5, No 2, tahun 2010, hal. 19-25

- e. Mendorong kemitraan sector public dan privat.⁴³

7. Dampak Ekowisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak secara umum adalah suatu pengaruh kuat yang akan menimbulkan suatu akibat baik itu secara positif maupun negatif.⁴⁴ Dampak merupakan perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Ekowisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan. Pengelolaan ekowisata yang baik dapat menghasilkan beberapa keuntungan dalam berbagai aspek, tetapi apabila tidak dikelola dengan benar, maka ekowisata dapat mengakibatkan dampak negatif. Berikut beberapa dampak positif dari ekowisata :

- a. Menciptakan kesempatan berusaha
- b. Menciptakan kesempatan kerja
- c. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi pada pengeluaran wisatawan yang cukup besar
- d. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah
- e. Meningkatkan pendapatan nasional atay Gross Domestic Bruto (GDB)
- f. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi yang lain

⁴³ Mochammad Nafi, Bambang Supriadi, N Roedjinandari, *Pengembangan Ekowisata...*, hal. 41-42

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada Tanggal 14 Januari 2019 Pukul 23:05 WIB

- g. Memperkuat neraca pembayaran apabila neraca pembayaran mengalami surplus, maka otomatis akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia begitu sebaliknya.

Selain itu terdapat beberapa dampak negatif akibat pengembangan ekowisata, antara lain :

- a. Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang dapat menyebabkan Indonesia akan kehilangan daya tarik wisatawan untuk jangka panjang
- b. Pembuangan sampah sembarangan yang dapat menyebabkan bau tidak sedap serta dapat membuat tanaman di sekitarnya mati.⁴⁵

8. Ekowisata dalam Pandangan Islam

Ekowisata mencoba memadukan tiga komponen penting yaitu konservasi alam, memberdayakan masyarakat lokal, serta meningkatkan kesadaran lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan sistem kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk yang ada didalamnya manusia dan perilakunya yang sangat mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 164 :⁴⁶

إِنَّ فِي خَلْقِ أَسْمَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ

⁴⁵ Emma Hijriati & Rina M, *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat...*, hal. 146-159

⁴⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal 32

بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَعَلَّ الْقَوْمَ يَعْقِلُونَ

Terjemahannya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malan dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering) nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan*”.(Q.S Al-Baqarah : 164)

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa ekowisata merupakan pendekatan pengembangan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam secara ramah lingkungan serta tidak merusak lingkungan aslinya. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan sebaliknya apabila pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik maka akan berdampak buruk pula bagi masyarakat.

Sumber daya alam adalah lingkungan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Allah berfirman pada Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 29:⁴⁷

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ . وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya: “*Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu*”.(Q.S Al-Baqarah : 29)

⁴⁷Ibid., hal 6

Di dalam Al-Qur'an juga menyatakan bahwa sumber daya alam di muka bumi ditujukan untuk kemakmuran manusia, manusia yang menjadi khalifah harus memelihara dan memanfaatkannya tanpa merusak tatanan yang sudah ada. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 165 yang berbunyi :⁴⁸

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahannya: “dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S Al-An'am : 165)

Pemanfaatan sumber daya alam yang ada sebaiknya dikelola dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan, dimana memanfaatkan sumber daya alam seperlunya dengan tidak berlebihan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, Allah berfirman pada Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31 :⁴⁹

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahannya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.(Q.S Al-A'raf : 31)

⁴⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., hal. 202

⁴⁹*Ibid.*, hal 207

D. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi atau *economic* di berbagai literature ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikus* atau *Oiku* dan *Nomos*, yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pengertian ekonomi adalah semu hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami-isteri dan anak-anaknya, tetapi rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia.⁵⁰

Untuk mengetahui apa pokok persoalan ekonomi, kita tertuju pada dua kenyataan ini :

- a. Untuk dapat hidup layak, kita membutuhkan dan menginginkan berbagai macam hal seperti, makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan manusia banyak dan bermacam-macam, apalagi keinginan yang tidak ada batasnya.
- b. Tetapi sumber-sumber, sarana dan alat-alat yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak termasuk waktu yang tersedia itu terbatas atau langka. Dalam arti kurang dari yang kita

⁵⁰Iskandar Putong, *Economic Pengantar Makro dan Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal. 1

butuhkan atau yang kita inginkan, baik dalam jumlah bentuk, macam, waktu, dan tempat.⁵¹

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi yaitu :⁵²

- a. Menciptkan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya yaitu pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tanpa daya atau kekuatan.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan serta memanfaatkan peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat di atas golongan yang lemah.

Selain itu terdapat ciri-ciri perekonomian menurut David Ricardo, yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah tanah terbatas
- b. Tenaga kerja (penduduk) meningkat atau menurun tergantung apakah tingkat upah di atas atau di bawah upah minimal

⁵¹T. Gilarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 15

⁵² Ismail Humaidi, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur", *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam*, 2015

- c. Akumulasi modal terjadi apabila tingkat keuntungan yang telah diperoleh pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka untuk melakukan investasi
- d. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu
- e. Sektor pertanian dominan.

Menurut para ilmuwan dalam bidang sodial sepakat bahwa tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat, karena sifat manusia sellau berubah-ubah dari waktu ke waktu. Dan pada akhira para ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, berikut beberapa definisi masyarakat menury pakar sosiologi :

- a. Selo Soemardjan, mengartikan masyarakat sebagi orang-orang yang hidup bersama-sama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Max Weber menagrtikan bahwa masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada hakikatnya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan terhadap warganya.
- c. *Emile Durkheim* mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu yang merupakan anggotanya.⁵³

Jadi dapat disimpulkan ekonomi masyarakat merupakansistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat itu sendiri. dimana sebagian kegiatan ekonomi yang dilakukan

⁵³ Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, dalam Jurnal Geoedukasi, Volume III, No 1, MARET 2014, hal. 38-39

masyarakat yaitu dengan mengelola sumber daya ekonomi yang dapat diusahakan misalkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan. Karena tujuan dari perekonomian adalah untuk kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang mana dengan terpenuhinya kebutuhan, maka masyarakat akan merasakan kesejahteraan kelangsungan hidup yang lebih produktif.

Dalam pandangan Islam pengertian ekonomi Islam menurut S.M Hasanuz Zaman dalam buku *Economic Function of an Islamic State* memberikan definisi, “*Islamic Economic is the knowledge and applications and rules of the shariah that prevent injustice in the requisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human being and enable them to perform they obligations to Allah and the society.*”⁵⁴

“Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan serta aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah sifat ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber daya, untuk memberikan kepuasan bagi manusia serta memungkinkan mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat”.

Ekonomi yang diinginkan oleh Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada aturan-aturan Allah, bertitik tolak pada Allah, bertujuan akhir hanya kepada Allah, dan menggunakan semua sarana

⁵⁴ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal. 156

tidak lepas dari syari'at Allah. Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir, melainkan hanya sebagai pelengkap kehidupan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi di sisi Allah.

Islam sangat menekankan pada umatnya agar dapat menjalankan perekonomiannya secara baik dan sehat agar saling menguntungkan satu sama lainnya. Islam juga menekankan umatnya untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mengembangkan ekonomi.⁵⁵ Jadi, konsep dari ekonomi Islam selain berlandaskan pada aturan-aturan syariah, ekonomi Islam juga tidak memiliki sifat yang serakah dan tamak. Dengan begitu masyarakat akan berperilaku saling menguntungkan dalam menjalankan sebuah usaha atau transaksi ekonomi.

Islam berbeda dengan perilaku ekonomi kapitalis dan lainnya, yang hanya melihat keuntungan pribadi dan kelompok tanpa memikirkan aturan-aturan Allah, tanpa memperhitungkan keuntungan dan kerugian bagi orang lain yang disebabkan oleh perilaku mereka sendiri. Mereka hanya berfikir bahwa bagaimana memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya meski tatanan ekonomi yang mereka bangun dapat merusak moral dan merugikan diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Islam mengajari manusia untuk menjaga keseimbangan serta memelihara nilai-nilai rohaniah dan moral, dan terusmenerus

⁵⁵ Jamaludin, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Umat*, dalam Jurnal Islam Futura, Vol VI, No. 2, 2007, hal. 3

⁵⁶ Jamaludin, *Islam dan Pembangunan...*, hal. 4

meningkatkan tarif ekonominya. Islam pun menentang pandangan hidup ekstrem lainnya, karena seluruh sasaran hidup manusia hanya terletak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁵⁷ Sesuai dengan firman Allah pada Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 29-30 :

فَاعْرِضْ عَنْ مَن تَوَلَّى ۖ عَنْ ذِكْرِ نَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا أَحْيَا ۖ ؕ الدُّنْيَا ۖ ذَلِكُمْ مَبْلَغُهُمْ
مِنَ الْعِلْمِ ۚ قُلْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَن اهْتَدَى

*Terjemahannya: “Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kamu, dan dia hanya menginginkan kehidupan dunia. Itulah kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*⁵⁸(Q.S An-Najm : 29-30)

Sikap tersebut membawa manusia pada jalan yang salah dan berlawanan dengan kehendak Allah SWT, padahal Islam mengajarkan jalan yang seimbang diantara dua konsepsi kehidupan yang berlawanan tersebut, sebagaimana dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201: ⁵⁹

وَمِنْهُمْ مَن يَفْعُولُ رَّبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Terjemahannya: “Dan di antara mereka yang berdo'a, ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”.(Q.S Al-Baqarah : 201)

Kebaikan yang dimaksud adalah kemakmuran hidup ekonomi yang didapat dari yang benar tanpa memeras sesama manusia.

⁵⁷ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hal. 144

⁵⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal 767

⁵⁹ *Ibid.*, hal 40

Kehidupan diperoleh melalui cara yang adil dan jujur, dan dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi serta kesejahteraan masyarakat. Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk berdoa kepada Allah agar diberi karunia yang baik untuk kemakmuran dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁶⁰ Maka suatu perekonomian bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat dan adanya pertumbuhan ekonomi dapat menjadikan keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki definisi yang lain, yaitu bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu, misalkan dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi

⁶⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal. 9

menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu.⁶¹

Beberapa ahli ekonomi yang mengemukakan tentang teori pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :⁶²

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan klasik, mereka mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya serta tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimum. Dalam teori ini, pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Tetapi jika jumlah penduduk terus bertambah, maka hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan.

⁶¹ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukaro, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: Sah Media, 2017), hal. 7

⁶² Ibid, Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal. 432-437

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan suatu jumlah penduduk yang produksi marjinalnya sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan per kapita mencapai nilai maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimum maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertambahan ekonomi.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan para pengusaha untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha adalah golongan yang akan terus menerus melakukan suatu inovasi dalam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa seorang pengusaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani untuk mengambil resiko membuka usaha yang baru, atau memperluas usaha yang telah ada sebelumnya.

Kemudian Schumpeter menyatakan bahwa apabila tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin tinggi, maka keinginan untuk melakukan inovasi semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih merasa cukup akan kebutuhannya. Dengan ini, pertumbuhan ekonomi akan semakin lambat jalannya

dan tercapainya keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan yang tidak berkembang ini berbeda dengan pandangan klasik.

Di dalam pandangan Shumpeter keadaan tidak berkembang tersebut dicapai oleh tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi. Sedangkan dalam pandangan klasik, keadaan tidak berkembang terjadi saat perekonomian berada dalam kondisi tingkat pendapatan masyarakat sangat rendah.

c. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) dalam jangka panjang. Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

- 1) Perekonomian terdiri dari dua sektor
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- 3) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*)
- 4) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robbert M. Solow dan T.W. Swan. Model yang digunakan oleh Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi

kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Dalam hal ini teknologi terlihat dari peningkatan *skill* datau kemajuan teknik, sehingga produktiitas *capital* meningkat dan maslah teknologi tersebut dianggap sebagai fungsi dari waktu.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut :⁶³

- a. Tanah dan kekayaan alam lainnya
- b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
- c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam pandangan Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam, bukan hanya pada persoalan ekonomi semata, melainkan pada aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan dalam sisi materi serta spiritual manusia. Jika dilihat dari tujuan pokok, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan realisasi keadaan sosial.⁶⁴

⁶³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal. 429

⁶⁴ Juliana, Ropi dkk, *Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam*, dalam Jurnal Amwaluna, Vol 2, No. 2, Tahun 2018, hal. 126

Selain itu pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam bukan hanya sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, tetapi juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan di duniawi dan ukrawi.⁶⁵ Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, tetapi juga dilihat dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan masyarakatnya. Apabila pertumbuhan ekonomi terjadi justru mengakibatkan terjadinya keterbelakangan, kekacauan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi.⁶⁶

Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan pada Al-Qur'an Surat Nuh ayat 10-12 :

فَقُلْتُ اَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَنَّاتٍ لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ۝ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ۝

Terjemahannya: “10. Maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”.⁶⁷(Q.S Nuh : 10-12)

Selain itu, pertumbuhan ekonomi dijelaskan pula pada firman Allah pada surat AL-A'raf ayat 96 :⁶⁸

⁶⁵ Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, dalam Jurnal Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016

⁶⁶ Juliana, *Pertumbuhan dan Pemerataan...*, hal. 126-127

⁶⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal 843

⁶⁸*Ibid.*, hal 218

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَا مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahannya: “Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.(Q.S Al-A’raf : 96)

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh Edhi Martono⁶⁹ bertujuan untuk memahamai berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Penglipuran dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan

⁶⁹ Edhi Martono, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)*, dalam Jurnal Ketahanan Nasional ISSN: 0853-9340 (Print), ISSN: 2527-9688 (Online), Vol 23, No 1, 27 April 2017, hal 1-16

dan evaluasi. Adapun kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui wisata, dengan metode pendekatan kualitatif serta menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitiannya saja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Agustini dan I Made Adikampana⁷⁰ bertujuan untuk mengetahui produk ekowisata yang terdapat di Taman Sari Buwana di Desa Tunjuk Kabupaten Tabanan dan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat dalam proses pengembangan ekowisata Taman Sari Buwana, serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelolaan ekowisata Taman Sari Buwana. Metode yang digunakan oleh Ni Wayan dan Imade adalah metode penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu produk ekowisata Taman Sari Buwana terdiri dari dua paket yaitu paket *trekking* dan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan (*village life*) dengan pertanian tradisional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Menggunakan metode kualitatif dengan

⁷⁰ Ni Wayan dan I Made. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Pengembangan Ekowisata Taman Sari Buana di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali*, dalam *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol 2, No 1, 2014

sumber data primer dan sekunder. Perbedaannya hanya terdapat pada lokasi dan tempat penelitiannya saja.

Selain itu terdapat penelitian dari Hari Rujito⁷¹ bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengembangan Model Desa Konservasi (MDK) dan ekowisata di sekitar TNMB yang merupakan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan TNMB, menyusun “Road Map” yang sesuai bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat pada masing-masing desa konservasi dan ekowisata di kawasan TNMB. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif TEV dan metode kualitatif PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan TNMB untuk wilayah Kabupaten Banyuwangi menunjukkan telah berjalan dengan baik (rata-rata nilai 3,46), sedangkan di wilayah Jember pencapaiannya sedang sedang saja (rata-rata nilai 3,12). Pencapaian hasil untuk pengembangan usaha milik masyarakat di desa-desa Kabupaten Jember masih perlu ditingkatkan, terdapat masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan usaha. Persamaan penelitian Hari Rujito dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengambil fokus penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja

⁷¹Hari Rujito. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Model Desa Konservasi dan Ekowisata di Kawasan Taman Nasional Meru Betiri*, dalam Jurnal Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal, ISBN 978-602-60569-2-4

perbedaan dari penelitian Hari Rujito juga menggunakan metode kuantitatif.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh I Putu Ananda Citra⁷² bertujuan untuk mendeskripsikan potensi sumber daya pesisir untuk pengembangan ekowisata, menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan potensi ekowisata di pesisir Kabupaten Buleleng. Metode yang digunakan adalah survei didukung dengan metode observasi. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive* sampling, dengan melakukan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sumber data pesisir di Kabupaten Buleleng meliputi sumber daya hayati yaitu potensi perikanan dan terumbu karang, sumber daya buatan yaitu dermaga dan sumber daya jasa lingkungan yaitu keindahan terumbu karang. Selain itu strategi pengembangan sumber daya pesisir untuk pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan, pelestarian terumbu karang, pelatihan peningkatan pelayanan wisata, dan pengadaan modal kerjasama bagi usaha-usaha masyarakat dalam membuat kerajinan tangan. Persamaan penelitian I Putu Ananda Citra dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitiannya saja.

⁷² I Putu A. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng*, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 6, No 1, April 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Nazarullail, Hardika dan Ellyn Sugeng Desyantny⁷³ bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan masyarakat melalui program ekowisata. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan analisis data model interaktif. Dengan hasil penelitian menunjukkan munculnya program ekowisata melihat potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan ekowisata memberi perubahan pada kemajuan ekonomi masyarakat setempat. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya hanya terletak pada obyek penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Fikri berada di wisata lepen adventure di Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di wisata Sumber Sirah Indah di Desa Sukodono Kabupaten Tulungagung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chania Alfatianda dan Endah Djuwendah⁷⁴ bertujuan untuk mengetahui keragaman eko-agrowisata dan profil masyarakat, mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dan lembaga lainnya dalam pengelolaan eko-agrowisata serta mengetahui dan menganalisa dampak eko-agrowisata terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Cibuntu.

⁷³ Fikri N, Hardika dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata "Lepen Adventure"*, dalam Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan, Vol 2, No 8, Agustus 2017, hal. 1071-1076

⁷⁴ Chania Alfatianda & Endah Djuwendah. *Dampak Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu (Studi Kasus di Desa Cibuntu, Kecamatan Paswahan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)*, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol 4, No 3, September 2017

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi kasus. Teknis pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, *triangulasi* dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eko-agrowisata berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. dalam kondisi sosial dampak tersebut terlihat dari adanya perubahan kualitas masyarakat di berbagai kegiatan sosial, seperti gotong-royong menjaga kebersihan, menjaga keamanan, membangun fasilitas umum. Sedangkan dampak ekonomi terlihat adanya bertambahnya pendapatan dan tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Persamaan dari penelitian ini sama-sama berfokus pada strategi ekowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam jenis studi kasus. Perbedaannya adalah lokasi objek penelitiannya saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlin Damayanti, Mochammad Saleh, dan Heru Ribawanto⁷⁵ bertujuan untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) dari seluruh elemen yang terlibat dalam pengembangan ekowisata melalui program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, serta mendeskripsikan strategi *capacity building* Pemerintah Desa Bendosari dalam rangka mencapai pengembangan Kampung Ekowisata berbasis masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan

⁷⁵ Erlin D, Mochammad S, Heru R. *Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampung Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampung Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*, dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol, 2, No 3, hal. 464-470

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi Kampoeng Ekowisata Bendosari yang dinaungi oleh Pemerintah Desa dengan menerapkan strategi *capacity building* masyarakat lokal dan organisasi lokal yang dapat menghasilkan manfaat seperti meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat lokal ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, membaiknya sarana dan prasarana desa, dan meluasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Serta fokus pada pengembangan ekowisata yang sangat membantu perekonomian masyarakat tanpa merusak konsep ekologis dari lingkungan wisata itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti saat ini adalah pada lokasi penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Reydi Marco, Leonardus R, Yolanda P, Jean F⁷⁶ bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang pendapatan masyarakat setelah adanya ekowisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya ekowisata di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan adalah wawancara menggunakan data primer dan sekunder dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekowisata yang dilakukan di Desa Bahoi berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung dan kegiatan

⁷⁶ Reydi Marco, Leonardus R dkk. *Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat*, dalam Jurnal ASE, Vol 11, No 3A, November 2015, hal. 1-18

ekowisata memberikan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan ini diharapkan ekowisata di Desa Bahoi kedepannya dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengambil data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan yang lain adalah diharapkan dengan adanya kegiatan ekowisata akan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung, dan dengan kegiatan ini akan berdampak positif untuk kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini hanya terletak pada objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Puriyastuti dan Emy Wuryani⁷⁷ bertujuan untuk menemukan model pengembangan yang mampu memberdayakan dan membangun sebuah komunitas wisata tanpa merusak tatanan yang sudah ada. Metode yang digunakanyaitu pendekatan *action research*. Dari hasil studi masyarakat merasakan manfaat adanya kesadaran akan potensi komunitas Ceto yang dapat dikembangkan dengan melibatkan pengelola dalam pengembangan wisata, sarana dan prasarana wisata diperbaiki oleh para pelaku wisata, masyarakat merasakan manfaat lain seperti terjalinnya kesatuan antara perangkat Dusun, pemangku adat, tokoh agama dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode

⁷⁷ Wahyu P & Emy W. *Model Pengembangan Ekowisata Berbasis Potensi Komunitas Pedusunan*, dalam Jurnal Ilmu Humaniora, Vol 14, No 2, Juli-Desember 2013, hal. 100-219

penelitian kualitatif dengan melakukan survey dan observasi. Perbedaannya hanya terletak pada objek penelitian.

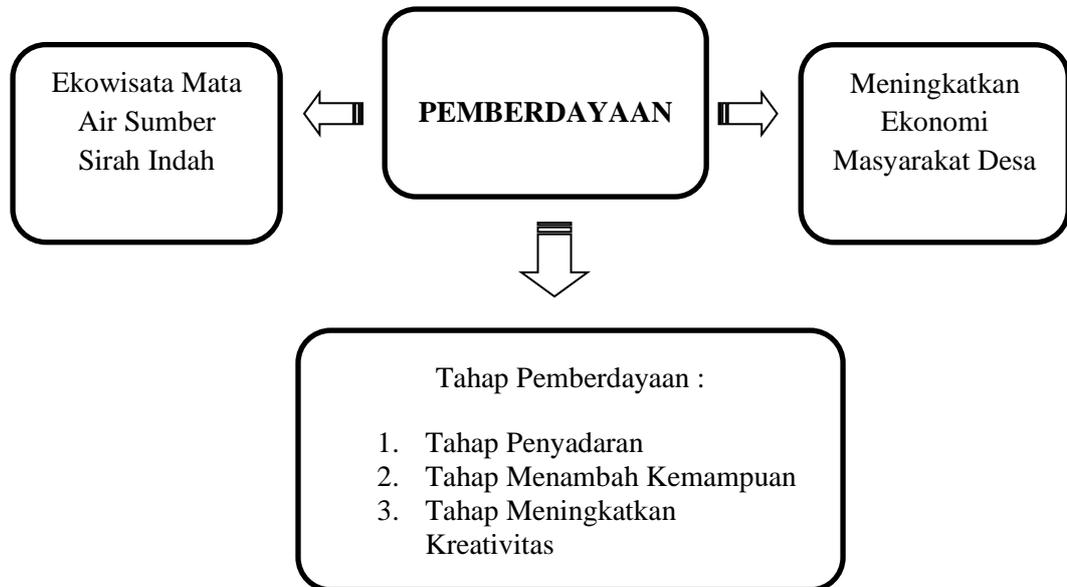
Penelitian yang dilakukan oleh Yoki Ferdinan dkk⁷⁸ bertujuan untuk mengembangkan pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk salah satunya obyek wisata air Merambot Roro Kuning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yoki Ferdinan dkk melalui program pengembangan objek wisata belum berjalan maksimal karena objek wisata tersebut baru terjadi bencana alam tanah longsor yang mengakibatkan sarana prasarana pengunjung objek wisata tersebut hancur serta memakan 1 korban yang pada akhirnya wisata air merambot Roro Kuning di tutupi sekitar 7 bulan. Dalam hal ini perlu perbaikan dan pengembangan yang lebih banyak lagi, serta meningkatkan peran serta masyarakat sekitar wisata dengan berpartisipasi dalam melindungi dan menjaga wisata alam tersebut. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Yoki Ferdinan adalah sama-sama mengambil objek penelitian di wisata alam mata air yang memiliki potensi cukup luar biasa apabila dimanfaatkan dengan baik serta persamaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaannya hanya terletak pada lokasi yang akan diteliti.

⁷⁸ Yoki Ferdinan dkk. *Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi Pada Disparbud Kabupaten Nganjuk)*, dalam Jurnal Admin Publik (JAP), Vol 3, No 12, hal. 2123-2127

Penelitian yang dilakukan oleh Revalda A.J.B Salakory⁷⁹ bertujuan untuk merumuskan konsep pengembangan ekowisata berbasis masyarakat guna sebagai rekomendasi bagi pemerintahan dalam pembuatan kebijakan pengembangan. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Revalda yaitu pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kepulauan Banda didasarkan pada prinsip pengembangan destinasi wisata agar berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan dengan membentuk suatu organisasi ekowisata yang terdiri dari para masyarakat yang berkompeten dalam bidang ekowisata serta melibatkan masyarakat lokal dalam pelaksanaan ekowisata. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta pengembangan ekowisata dilakukan berdasarkan prinsip pengembangan destinasi wisata berkelanjutan secara social, ekonomi dan lingkungan dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan wisata. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya saja.

⁷⁹ Revalda A.J.B Salakory. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah*, dalam Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian "AGRIKA", Vol 10, No 1, Mei 2016

F. Kerangka Penelitian



Keterangan :

Program pemberdayaan adalah salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat yang belum berdaya menjadi lebih berdaya. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap penyadaran. Menambah kemampuan masyarakat dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar menjadikan masyarakat sekitar lebih sadar dan terus melakukan perubahan. Dengan adanya pemberdayaan ekowisata sumber sirah, masyarakat akan lebih sadar akan potensi alami yang dimiliki. Dengan adanya hal tersebut, sangat disayangkan bila potensi alam yang dimiliki tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya. Maka dari itu wisata sumber sirah indah ini perlu adanya kesadaran akan lingkungan, guna menjaga keasrian wisata. Selain di kelola oleh BUMDES Sukodono juga di naungi

oleh pemerintah Desa Sukodono sendiri. Dengan pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran di Desa Sukodono sendiri.